

**KONTESTASI WACANA ISLAM KONTEMPORER:  
STUDI INTERNALISASI MODERASI ISLAM DALAM  
CERAMAH GUS BAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

Oleh :  
Agung Syaikhul Mukarrom  
NIM : 17105040070

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Syaikhul Mukarrom  
NIM : 17105040070  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Asal : Tegalrejo, Ngesrep, Ngemplak, Boyolali, Jawa Tengah.  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam, Krapyak, Yogyakarta.  
Telp/Hp : 6281238823494  
Judul Skripsi : KONTESTASI WACANA ISLAM KONTEMPORER: STUDI INTERNALISASI MODERASI ISLAM DALAM CERAMAH GUS BAHHA.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu maksimal dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2022

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIV  
SUNAN KALI  
YOGYAKARTA



Agung Syaikhul Mukarrom  
NIM. 17105040070

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**Dr. Munawar Ahmad S.S., M.Si.**

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan. Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agung Syaikhul Mukarrom

NIM : 17105040070

Judul Skripsi : **Kontestasi Wacana Islam Kontemporer: Studi Internalisasi Moderasi Islam Dalam Ceramah Gus Baha**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stars Satu.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Desember 2022

Pembimbing

  
Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.

NIP: 19691017 200212 1 001

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2175/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTESASI WACANA ISLAM KONTEMPORER: STUDI INTERNALISASI MODERASI ISLAM DALAM CERAMAH GUS BAHA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUNG SYAIKHUL MUKARROM  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040070  
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63a3b7a6c1f8



Penguji II  
Ratna Istiyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a3c286d30f



Penguji III  
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63a3819e1286b



Yogyakarta, 16 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a3b8e12867

## MOTTO

عليكم بالحركة و الله يعطي البركة

*Tetaplah kamu sekalian bergerak (berusaha), biarlah Allah yang memberikan berkah.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Sebagai saksi kelak perkenankanlah tugas akhir ini  
didedikasikan kepada:

Ibu-Bapak

Adik-adikku

PP. Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta terkhusus Komplek  
Nurussalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRAK**

Wacana Islam Kontemporer kiranya masih layak didaras dan didiskusikan, karena menyisahkan berbagai tantangan dan problematika yang tak kunjung usai, terlebih dalam ranah agama Islam. Fenomena masifnya pemahaman agama Islam yang cenderung mengarah pada isu radikalisme dan seringkali membuat gaduh masyarakat, maka penting mencari benang merah sebagai upaya penyelesaian problem tersebut. Wacana-wacana keislaman dalam rangka memangkas pemahaman agama yang radikal salah satunya adalah dengan cara menggemborkan pemahaman mengenai moderasi beragama. Para cendekiawan muslim beserta tokoh-tokoh agama Islam mempunyai pandangan dan cara tersendiri dalam menjelaskan dan mengejawentahkan nilai moderasi beragama, salah satunya Kyai Bahauddin Nur Salim atau yang akrab disapa dengan Gus Baha. Melalui ceramah-ceramahnya yang semakin hari banyak bertebaran di media sosial, Gus Baha memiliki peranan penting dalam menata sebuah pemahaman mengenai Islam yang moderat ditengah masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer yang di peroleh dengan cara wawancara langsung dengan Gus Baha beserta tim media Youtube Official LP3IA. Sedangkan sumber sekunder berasal dari dari media online, buku, jurnal dan karya ilmiah yang memuat isi mengenai pemikiran Gus Baha sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan prespektif teori Internalisasi Peter L Berger untuk melihat bagaimana proses ceramah-ceramah Gus Baha menginternalisasi dan di implementasikan oleh para pendengar.

Hasil penelitian menemukan bahwa wacana Islam kontemporer sekarang ini memanfaatkan media untuk mengkaunter paham-paham radikalisme yang merusak

persatuan dan kesatuan. Selanjutnya, dalam penelitian ini menemukan adanya sebuah kontestasi wacana Islam dari para pendakwah yang sedang mendakwahkan nilai-nilai Islam. Gus Baha sebagai tokoh ulama dan cendekiawan muslim Indonesia, beliau berpandangan bahwa moderasi beragama adalah sikap umat muslim yang bisa mendengarkan orang lain. Dalam penelitian ini, ditemukan juga bahwa Gus Baha mengkritik tajam gerakan radikalisme yang ingin mengimplementasikan Islam yang kaffah. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengenai pandangan-pandangan Gus Baha yang dihadirkan dalam media sosial baik berupa tulisan maupun Youtube merupakan suatu bentuk perlawanan kepada kelompok radikal. Melalui hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa wacana Islam kontemporer merupakan wacana untuk menghadapi problem di masa sekarang. Gus Baha sebagai tokoh agama Islam yang memiliki banyak pengikut memiliki peran penting dalam mewujudkan wacana Islam kontemporer melalui gagasan moderasi beragama.

***Kata Kunci: Gus Baha, Moderasi Beragama, Wacana Islam***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “KONTESTASI WACANA ISLAM KONTEMPORER: STUDI INTERNALISASI MODERASI ISLAM DALAM CERAMAH GUS BAHA”. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa sungguh kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir nanti.

Setelah melewati sekian banyak halang rintang, melewati masa-masa vakum sampai masa keterputusan, masa-masa yang begitu melelahkan dan begitu menyakitkan, yang semuanya hampir membuat penulis berpotensi melambatkan tangan, hidup hanya seperti seorang yang di gantung oleh harapan-harapan palsu dengan menikmati kebahagiaan yang semu, akhirnya skripsi ini selesai dan bisa hadir mewarnai pemikiran pembaca.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis menghaturkan banyak sekali terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, karena mereka adalah *Futuh* yang dikirim Tuhan untuk kebersamai penulis. Mereka yang layak diberi haturan terimakasih, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ratna Istriyani, S.Pd., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi beserta Pendamping Akademik yang telah banyak sekali memberikan pengetahuan, ilmu serta tenaganya secara cuma-cuma kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang dengan tulus serta ikhlas membagi ilmu dan inspirasinya kepada penulis.
7. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaiknya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Kedua orangtua penulis, Bapak dan Ibu, yang tidak akan pernah cukup jika penulis verbalkan lewat tulisan jasanya, rasa kasih sayangnya, cintanya, dan maha dahsyatnya do'anya.
9. Abah dan Ibu Nyai beserta dzuriyyahnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam.
10. Seluruh teman-teman Kompleks Nurussalam Krapyak Yogyakarta, terkhusus kamar Sunan Drajat.

11. Kakak-adik penulis yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan studi dan menjadi penghibur dalam hangatnya keluarga.
12. Kepada Gus Baha dan Pengelola Media LP3IA penulis mengucapkan terimakasih, karena sudah mau meluangkan tenaga dan waktunya dalam memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitiannya.

Yogyakarta, 05 November 2022

Penulis

Agung Syaikhul Mukarrom

17105040070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II BIOGRAFI KH BHAUDDIN NURSALIM.....</b>	<b>26</b>
A. Riwayat Hidup KH Bahauddin Nursalim .....	26
B. Aktivitas Organisasi .....	31
C. Karya-Karya KH Bahauddin Nur Salim.....	33

D. Medan Dakwah.....	34
E. Media-Media Berkaitan dengan Dakwah Gus Baha ...	35
<b>BAB III KEGADUHAN WACANA ISLAM DALAM MEDIA SOSIAL .....</b>	<b>52</b>
A. Moderasi Islam dalam Wacana Islam Kontemporer di Indonesia.....	52
B. Moderasi Beragama dalam Konteks Keindonesiaan ...	67
C. Kontra Narasi Moderasi Islam untuk Mewujudkan <i>Ummatan Wasathan</i> .....	74
D. Gagasan Moderasi Islam Gus Baha.....	76
<b>BAB IV INTERNALISASI WACANA ISLAM DI ERA KONTEMPORER.....</b>	<b>86</b>
A. Realitas Objektif Diskursus Islam di Media Sosial ....	86
B. Realitas Subjektif Gus Baha : Terserahism .....	101
C. Realitas Subjektif Gagasan Moderasi Islam Gus Baha Melalui Media Keislaman .....	109
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Channel Youtube Official LP3iA .....	45
Gambar 2 Channel Youtube Ngaji Gus Baha Official .....	50
Gambar 3 Channel Youtube Ngaji Kyai Official .....	51
Gambar 4 Channel Youtube Eling Gusti .....	53
Gambar 5 Channel Youtube Pengajian Gus Baha .....	54
Gambar 6 Channel Youtube Ngaji Melu Kyai .....	55



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wacana keagamaan dalam menyuarakan pesan-pesan ketuhanan di era kontemporer menjadi perdebatan yang sangat serius. Ruang-ruang publik kini dikuasai oleh media keislaman yang ingin menyuarakan ajaran Islam. Dua dekade terakhir wacana keislaman sudah tidak populer lagi di dalam lingkaran-lingkaran studi keislaman di pesantren atau *halaqah* yang diadakan oleh ormas keislaman tertentu. Tapi, wacana keagamaan dalam hal ini wacana Islam sudah bisa digencarkan di ruang-ruang media yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, bukan dari salah satu elit saja.

Dewasa ini, pemahaman mengenai agama cenderung mengarah pada isu radikalisme dan liberalisme. Pemahaman ini di satu sisi terlalu tekstual dan tidak menyesuaikan dengan cara kontemporer, sementara yang lain terlalu kontekstual dalam memahami dalil. Pemahaman semacam demikian sering membawa kesalahpahaman bagi umat dan berujung pada kekakuan dalam memahami agama. Hal ini merupakan tuntutan besar bagi para pendakwah yang seharusnya

menyampaikan pesan-pesan keislaman yang baik tanpa adanya paham yang radikal dan liberal.<sup>1</sup>

Menurut Masdar Hilmy wacana keagamaan ini disebut sebagai ultra konservatif<sup>2</sup> yang mana indikatornya terjadi gelombang islamisasi di segala bidang. Gelombang islamisasi tersebut telah meresahkan masyarakat dan negara selalu mengingat gerakan yang dipertontonkan dilakukan secara ekstrim, radikal, intoleran, ganas, dan garang. Proyek islamisasi tersebut sejatinya adalah gerakan islamisme yang saat ini telah bergeser dari gerakan Post Islamisme ke Pop Islamisme.<sup>3</sup> Hal ini tidak sejalan dengan ajaran Islam yang ada di dalam al-Quran dan Sunnah yang selalu menyuarakan kedamaian, toleran, dan cinta kasih.

Alat yang digunakan untuk mendiseminasikan gerakan islamisme yang berwajah radikal dan intoleran tersebut, selain melalui arus gerakan berupa partai politik, infiltrasi radikalisme juga dipertontonkan di dalam masjid-masjid yang seharusnya menjadi tempat beribadah

---

<sup>1</sup> Muhammad Nursamad Kamba, *Mencintai Allah Secara Merdeka* (Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2020), 36.

<sup>2</sup> Masdar Himy, "Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia?: Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah," *Jurnal Miqot* 34, no. 2 (2013): 262–81.

<sup>3</sup> Noorhaidi Hasan, "Menuju Islamisme Populer". *Dalam Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi Dan Kontestasi* (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2018), 15-18.



terbaik.<sup>4</sup> Elemen yang ada di dalam peribadatan di masjid sudah menjadi alat untuk menyampaikan Islam berwajah garang dan radikal, baik konten khotbahnya dan khatibnya, cara beribadahnya, hingga pada perubahan simbol masjidnya yang harus sesuai dengan kelompok mereka dan dipaksakan.<sup>5</sup>

Gerakan islamisme juga didiseminasikan secara sistematis, masif, dan terstruktur melalui budaya populer yang bertemakan Islam, baik dalam literatur keislaman kontemporer, film religi, musik, dan semarak pengajian di televisi yang diisi oleh dai dan ustad selebritis dan ustad media sosial yang menurut kelompoknya paling pas dalam mensyiarkan ajaran agama Islam.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman, di mana alat komunikasi menjadi penentu keberhasilan dakwah Islam di era kontemporer yang semakin marak di negara-negara Islam.

Namun demikian apa yang dinarasikan Grea Fealy ketika masyarakat Indonesia yang berada dalam kepingan revolusi informasi, salah satu saluran dan strategi yang digunakan oleh kelompok religiusitas aktif untuk mempropagandakan dan mendiseminasikan ideologi

---

<sup>4</sup> Rita Pranawati, *Menelisik Akar Radikalisme Di Masjid* (Jakarta: CRCS UIN Jakarta, 2019), 106.

<sup>5</sup> Wahidin, "Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia," *Studi Islamika; Indonesia Journal For Islamic Studies* 21, no. 2 (2014): 34–52.

<sup>6</sup> Wahyudi Akmaliah, "Anak Muda, Radikalisme Dan Budaya Populer," *Urnal Ma'arif Institue* 8, no. 1 (2013): 67–80.

mereka bergeser pada dunia media<sup>7</sup>, berupaya Youtube, Facebook, Twitter, Tumble, dan layanan aplikasi gratis seperti Whatsapp. Sasaran mereka tentu anak-anak muda generasi millennial sebagai netizen jurnalisme. Misi demikian dianggap efektif dan dahsyat serta membentuk sesuatu yang populer disebut *Global Village*.

Melihat gelombang masifnya ekspresi keagamaan radikal dan intoleran di generasi muda millennial bahkan umat Islam, ada upaya deradikalisasi dan kontra narasi dengan menggunakan nalar moderasi diwacanakan ke ruang publik oleh pemerintah, bahkan para ulama yang semakin gundah dengan fenomena keagamaan di abad kontemporer ini, baik secara luar jaringan maupun dalam jaringan.<sup>8</sup> Demikian pula, upaya deradikalisasi dalam bentuk narasi moderasi dari pihak masyarakat sipil, selain membentuk Situs web yang kontra narasi seperti <https://alif.id>, <https://islami.co>, <https://NUonline>, <https://islamsantun.org> dan lain sebagainya. Di luar publik juga mengadakan Program Kampanye Publik dengan menggunakan media luring dan daring sekaligus, seperti Program *Ngaji Ihya Ulumuddin*, Program *Shihan dan*

---

<sup>7</sup> Greg Fealy, *Expressing Islam: Religious Life and Politic in Indonesia* (Singapura: ISEAS Institute of Southeast Asian Studies, 2008), 103.

<sup>8</sup> Ahmad Asrori, "Radikalisme Di Indonesia: Antara Historis Dan Antropisitas," *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2015): 252–68.

*Shihab* dan yang baru-baru ini viral di new media adalah Program *Ngaji Tafsir Gus Baha*.

Ia salah satu ulama muslim Indonesia yang memanfaatkan perkembangan teknologi sebaik mungkin sebagai media dalam menyampaikan penafsiran al-Quran di era digital dan salah satu menjadi kontra narasi bagi para mubalig lain yang menyebarkan Islam radikal. Penyeimbang narasi keagamaan di media sosial harus dilakukan secara berkala guna meminimalisir gagasan-gagasan radikal dan fundamental yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Bahauddin Nursalim menjadi mubalig yang patut diperhitungkan di era kontemporer seperti sekarang ini, dengan maraknya media keislaman dan mubalig yang berseliweran di media Online yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang moderat. Gus Baha, nama akrabnya memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidang fiqh, Tafsir al-Quran, dan Hadis. Dengan berdasarkan keilmuan yang dimiliki, di era perkembangan digital yang kian marak, penyampaian Gus Baha dianggap hal yang pas bagi generasi sekarang. Terutama terkait dengan umat Islam yang butuh tafsiran-tafsiran terbaru terhadap ayat-ayat al-Quran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini tentu juga bisa dinikmati

oleh semua kalangan umat Islam di media sosialnya yaitu Youtube.

Alasan yang mendasar tentu disebabkan karakteristik dari dakwah Gus Baha. Perpaduan dua bahasa Indonesia dan Jawa, ditambah dengan anekdot-anekdot cerita lucu yang tidak dimiliki oleh para mubalig lain menjadikan Gus Baha sebagai idola bagi generasi Islam kontemporer yang menggandrungi ngaji Online di setiap gadget mereka. Walaupun ada perpaduan dua bahasa dan anekdot-anekdot Jenaka, pesan-pesan keislaman tersampaikan dengan jelas dan lugas kepada para pendengar dan pengamatnya. Bahkan Gus Baha dianggap sebagai tokoh yang paling representatif kelompok Islam Moderat yang dikenal sebagai kelompok melahirkan banyak ulama-ulama moderat.

Ketika berdakwah, Gus Baha terbilang santai dan juga tidak menggebu-gebu, di mana hal yang disampaikan tetap pada tujuannya. Sedangkan dalam pemilihan diksi dikemas dengan sangat simpel, mudah dipahami, sangat menarik, sehingga membuat dakwahnya menjadi menyenangkan serta tentu tidak membuat tegang audiesnya. Hal ini tentu tidak dimiliki oleh kelompok sebelah yang berdakwah secara serius.

Terkait dengan latar masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti gagasan-gagasan Gus Baha dalam

wacana Islam Kontemporer di Indonesia melalui channel Youtubenanya. Channel ini sebagai salah satu kontra narasi Islam radikal yang menyebarkan ajaran Islam yang tidak sesuai dengan al-Quran dan Sunnah. Diketahui bersama kelompok sebelah dalam dakwah Islamnya selalu menyampaikan tafsiran-tafsiran terhadap ayat-ayat al-Quran. Maka sudah seyoganya generasi millennial juga melihat tafsiran-tafsiran ayat al-Quran yang dilakukan oleh Gus Baha dalam Channel Youtubenanya untuk keberlangsungan wacana Islam Kontemporer di Indonesia.

Berdasarkan masalah di atas perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pergulatan wacana Islam Kontemporer dalam ruang gerak media keislaman yang ada di Indonesia. Terutama terkait dengan gagasan moderat Gus Baha sebagai kontra narasi media keislaman yang bersifat radikal, fundamental, dan intoleran. Maka dari itu penulis tertarik meneliti gagasan Gus Baha dengan judul “Kontestasi Wacana Islam Kontemporer: Studi Wacana Gus Baha”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana posisi wacana moderasi beragama Gus Baha di tengah diskursus Islam kontemporer?
2. Bagaimana wacana moderasi beragama Gus Baha dalam menjawab problem keagamaan di era kontemporer?

### C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui posisi wacana moderasi beragama Gus Baha di tengah diskursus Islam Kontemporer dalam ranah internalisasi keagamaan.
2. Mengetahui wacana moderasi beragama Gus Baha dalam menjawab problem keagamaan di era kontemporer.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Penelitian
  - a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti, pembaca, atau mahasiswa khususnya Sosiologi Agama sebagai tambahan referensi serta rujukan yang terkait dengan tema.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang kongkret terkait kontestasi wacana Islam Kontemporer, terutama kontribusi gagasan Gus Baha dalam wacana keislaman di media keislaman yang ada di Indonesia yang memberikan warna baru bagi gagasan keislaman yang ada di dalam platform-platform sosial media.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis secara khusus, pembaca, dan masyarakat dalam pengembangan studi keislaman yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkait wacana kontestasi media keislaman kontemporer.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian terkait gagasan Gus Baha tentu sudah banyak dan berkontribusi dalam khazanah keislaman. Untuk itu penulis ingin mendeskripsikan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan kontestasi keislaman kontemporer dalam hal gagasan Gus Baha. Ditambah hal ini menjadi pisau analisa terkait penelitian terdahulu. Sejauh pengetahuan penulis, kajian tentang pemikiran Gus Baha telah banyak dilakukan, antara lain oleh para peneliti yang akan disebutkan berikut ini:

*Pertama*, skripsi Muhammad Yasin yang berjudul *Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di Youtube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain*. penelitian ini ingin melihat bagaimana gaya berkomunikasi Gus Baha dalam menyapaikan pesan-pesan keislamannya. Bagi peneliti dalam penyampaian dakwahnya Gus Baha menggunakan gaya komunikasi *the*

*controlling style*. Di mana gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya suatu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta menggunakan beberapa aspek gaya komunikasi seperti kasa, cerita, permainan suara, mimik wajah, gerak badan dan lain sebagainya. Komunikasi ini juga disebut dengan komunikasi satu arah (*One way Communications*). Gaya komunikasi seperti ini tidak begitu susah dipahami oleh para audiensi yang intens dalam mengikuti dakwah Gus Baha. Bahkan dalam penelitiannya Muhammad Yasin melihat gaya komunikasi semacam demikian mudah dipahami. Indikasi ini terlihat dari pemakaian diksi, bahasa yang mudah dipahami, ditambah anekdot candaan yang umat di Indonesia bisa menikmati hal itu.<sup>9</sup> Penelitian ini secara singkat belum melihat bagaimana kontestasi wacana Islam Kontemporer di media keislaman yang ada di Indonesia terutama terkait gagasan Gus Baha sebagai kontra narasi mubaligh yang radikal. Selain itu penelitian ini, lebih fokus kepada gaya komunikasi Gus Baha dalam berceramah.

*Kedua*, skripsi Karina Khoirun Nisa dengan judul *Pengaruh Dakwah Gus Baha di Youtube Tentang*

---

<sup>9</sup> Muhammad Yasin, "Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim Di Youtube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain" (Bengkulu: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UINFAS Bengkulu, 2022).



*Toleransi Terhadap Non Muslim di Kecamatan Mojoagung dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz.*

Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui ceramah-ceramah Gus Baha di kanal Youtobnya masyarakat Mojoagung mengenal dengan apa yang disebut sebagai toleransi umat beragama. Sebab, sebelum mereka mengenal dakwah Gus Baha melalui Alan Youtobee mereka sulit untuk tegur sapa dalam ranah kemasyarakat, apalagi ketika dikatikan dengan keimanan mereka sedikit sensitif akan hal demikian. Namun, Gus Baha sebagai pendakwah Islam yang toleran memberikan perspektif dan warna baru bagi keberagaman yang ada di sana. Bahkan mereka dalam urusan sosial-kemasyarakat sudah tidak lagi melihat keyakinan masing-masing yang ditonjokan sekarang adalah sifat dan sikap mdoeratnya masing-masing. Perubahan ini disebabkan karena mereka sudah mulai memahami makna moderat yang sesungguhnya.

Dengan menggunakan teori Alferd Schutz penelitian ini melihat bagaimana kerangka teoritik fenomenologi ini sangat ampuh dalam dakwah yang disampaikan oleh Gus Baha, sebab aspek pengetahuan sosial dan aspek tindakan saling terkait satu sama lain. ampek sosial ini yang menjadi bahan dasar dalam mengajarkan dakwah Islam yang harus dipahami oleh semua kelompok masyarakat tanpa memandang keimanan.

Sedangkan dalam aspek tindakan bahwa manusia sebagai hubungan sosial yang harus dikerjakan. Hubungan sosial ini yang dijadikan dakwah Gus Baha bisa diterima oleh mereka betapa pentingnya kebersamaan.<sup>10</sup> Penelitian ini belum melacak bagaimana wacana Islam Kontemporer yang ada di media keislaman yang ada di Indonesia. Bahkan pergulatan wacana yang ada di sana tidak disentuh sama sekali oleh peneliti. Untuk itu penelitian ini ingin melihat salah satunya terkait wacana kontestasi keagamaan yang ada di media keislaman yang ada di Indonesia.

*Ketiga*, skripsi Nila Fittrotul Laili Kamalin yang berjudul *Analisis Teknik Bahasa dan Logika Humor Gus Baha dalam Tayangan Betapa Mudahnnya Masuk Surga pada Channel Youtube NU Online Ditinjau dari Teori Arthur Asa Berger*. Dalam penelitian ini teknik bahasa lebih ditonjolkan sebab ini menjadi barometer diterima tidaknya dakwah Islam yang disampaikan oleh para mubalig. Teknik dakwah yang memiliki jumlah terbanyak menurut peneliti adalah teknik allusion. Dominasi teknik ini menggambarkan bahwa penggunaan bahasa pada humor Gus Baha memiliki maksud untuk memberikan pengajaran atau pendidikan dengan kritikan yang sopan

---

<sup>10</sup> Khoirun Nisa, "Pengaruh Dakwah Gus Baha' Di YouTube Tentang Toleransi Terhadap Non Muslim Di Kecamatan Mojoagung Dalam Perspektif Fenomologi Alfred Schutz Tahun 2021," in *Skripsi Aqidah Dan Filsafat Islam* (Surabaya: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel, 2021).

sesuai dengan fungsi humor sebagai alat untuk mengajjar orang dan melihat persoalan dari berbagai sudut. Bahkan peneliti mendedarkan bagaimana teknik logika dipakai dalam dakwah yang dilakukan oleh Gus Baha terutama teknik logika *absurdity*.<sup>11</sup> Penelitian ini belum melihat bagaimana konstruk wacana keislaman yang ada di Indonesia terutama terkait wacana keislaman kontemporer yang ada di media keislaman. Untuk itu penelitian ini ingin melengkapi yang belum ada di dalam penelitian ini.

*Keempat*, skripsi Nur Laili Alfi Syarifah yang berjudul *Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Chanel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya Bagi Pemirsa*. Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa kajian tafsir sudah bisa dilakukan melalui media Online. Sebab ini adalah suatu gerakan revolusioner yang mengikuti perkembangan zaman, supaya para mufassir dan pengkajinya tidak tertinggal oleh arus perada dunia sains dalam ilmu pengetahuan. Bahkan penulis menandakan supaya kajian tafsir tidak tertinggal harus menggunakan media. Salah satunya terkait gagasan Gus Baha, yang tafsirannya sudah banyak diketahui oleh khalayak umum tidak hanya oleh umat Islam itu sendiri. Penulis juga

---

<sup>11</sup> Nila Fittrotul Laili Kamali, "Analisis Teknik Bahasa Dan Logika Humor Gus Baha Dalam Tayangan "Betapa Mudahnya Masuk Surga Pada Channel Youtube NU Online Ditinjau Dari Teori Arthur Asa Berger," in *Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Ponorogo: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, 2021).

menekankan ketika melakukan penafsiran terhadap ayah al-Quran harus adanya komunikasi dengan baik antara mufasir dengan penikmat. Artinya harus ada media untuk menghantarkan kajian keislaman terutama tafsir al-Quran supaya bisa dinikmati oleh semua kalangan.<sup>12</sup> Sekali lagi ditekankan penelitian ini tidak memuat secara serius konstelasi wacana keislaman kontemporer yang ada di dunia media keislaman Indonesia. Dengan hal ini peneliti ingin melengkapi penelitian yang tidak ada di dalam kajian peneliti-peneliti sebelumnya.

Kelima, skripsi Farid Zhaman yang berjudul *Pesan Dakwah Gus Baha dalam Ceramah di Akun Youtube Ngaji Kyai (Edisi 1-15 Oktober 2019)*. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pesan dakwah yang disampaikan Gus Baha dalam esidi 1-15 Oktober 2019 yang berisi tentang ajaran Islam terutama yang berkaitan dengan kunci surga dengan kalimat *Laailaahaillah* keesaan Allah Swt. Adapun yang terkandung dalam pesan dakwahnya seperti melunasi hutang, akhlak kepada Allah Swt dan makhluk, tidak mudah memvonis orang, dan lain sebagainya. Peneliti melihat bagaimana pesan positif yang disampaikan masyarakat secara luas dalam edisi tersebut. Sebab yang

---

<sup>12</sup> Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual : Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa," in *Skripsi* (Jakarta: Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir IIQ Jakarta, 2020).

disampaikan oleh Gus Baha mudah diterima, dipahami, dan dihayati dengan baik oleh para pendengar, bahkan masyarakat awam sekalipun.<sup>13</sup> Penelitian ini sekali lagi tidak mengandung unsur kontra narasi yang disampaikan oleh media dakwah sebelah. Media dakwah yang ada di dalam skripsi ini hanya dari satu kaca mata saja yakni youtobee yang di isi oleh Gus Baha selaku wakil dari Islam moderat. Untuk itu peneliti ingin menambahkan yang tidak ada dari peneliti-peneliti sebelumnya.

Berapa penelitian di atas menunjukkan bahwa topik yang akan diangkat oleh penulis belum dikaji dan diteliti. Melalui pengamatan penulis, belum ada yang membahas tentang Kontestasi Wacana Keislaman Kontemporer: Studi Kasus Gus Baha secara spesifik. Atas dasar ini, penulis mencoba menjelaskan kerangka Gus Baha tentang gagasan moderasi Islam sebagai kontra narasi para mubalig yang berafiliasi atau terindikasi kelompok Islam garis kanan.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini ingin menggunakan kerangka sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Peter L. Berger. Sosiologi pengetahuan harus mampu melihat pengetahuan sebagai struktur kesadaran individual dan

---

<sup>13</sup> Farid Zhaman, "Pesan Dakwah Gus Baha Dalam Ceramah Di Akun Ngaji Kyai (Edisi 1-15 Oktober 2019)" (Kudus: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kudus, 2020).

mampu membedakan pengetahuan dengan kesadaran.<sup>14</sup> Pengetahuan seperti yang diteliti oleh banyak pakar kegiatan yang menjadikan suatu kenyataan menjadi kurang lebih diungkapkan, sementara kesadaran menjadikan seseorang lebih mengenal dirinya ketika sedang berhadapan dengan kenyataan tertentu. Pengetahuan lebih menitik beratkan pada urusan antara subjek dengan objek yang berbeda dengan dirinya sendiri, sedangkan kesadaran lebih berurusan dengan subjek yang sedang mengetahui dirinya sendiri.

Fokus kajian Berger memang pada dialog-dialog keagamaan atau sosiologi agama yang kemudian beralih pada apa pun yang menyangkut everyday life. Melalui pendekatan fenomenologi Berger menekankan pentingnya pengalaman keagamaan manusia yang dapat dilembagakan dalam berbagai tradisi dan institusi yang berusaha mengikat pengetahuan maupun perilaku dari masyarakat yang menjadi pemeluknya.<sup>15</sup> Hal ini sejalan dengan fokus penelitian ini yang mengkaji bagaimana kontestasi wacana keagamaan di Era Kontemporer terutama melalui media-media keislaman.

---

<sup>14</sup> Peter L. Berger and Luckmann, *The Social Construction of Reality* (England: Penguin Books, 1966), xviii-xix.

<sup>15</sup> Peter L Berger, *Sisi Lain Tuhan: Polaritas Dalam Agama-Agama Dunia* (Yogyakarta: Qirtas, 1981), 13.

Dengan adanya wacana keagamaan yang bersifat radikal, fundamental, sangar dan selalu menyalahkan, berarti ada suatu penyimpangan keagamaan yang dialami individu yang berbuat demikian. Untuk itu harus ada kontra narasi untuk menyeimbangkan wacana demikian yang bersifat moderat dan toleran. Hal itu bagi Berger ada penyimpangan dalam penggunaan agama sebagai objek untuk melegitimasi tindakan individu yang kemudian dilembagakan pada lingkungan sosial-kemasyarakatan. Bagi Berger dan Luckman dengan sosiologi pengetahuannya digambarkan bahwa ada “kenyataan” dan “pengetahuan” dalam masyarakat. Berger menyadari ada konstruk realitas sosial dalam masyarakat yang dijadikan legitimasi untuk membenarkan perbuatan yang salah melalui nilai-nilai agama.

Realitas agama bagi Berger bersifat mutlak karena selalu melibatkan atau didasarkan atas keimanan. Bahkan Berger menandakan realitas agama selalu rentan terhadap pengaruh-pengaruh yang bermotif duniawi.<sup>16</sup> Hal ini juga terjadi pada realitas keislaman di era kontemporer ini terutama di Indonesia melalui media sosial yang tersebar. Agama dijadikan tameng untuk memperkaya individu atau kelompok tertentu. Maka penting gagasan Berger ini untuk

---

<sup>16</sup> Luckmann, *The Social Construction of Reality*, 6-7.

melihat kontestasi wacana keislaman yang tersebar di sosial media keislaman yang ada di Indonesia.

Bagi Berger untuk memahami realitas keagamaan tersebut harus memahami tiga kunci penting yakni: Eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ketiga momen tersebut tidak selalu berlangsung dalam suatu urutan, waktu, namun masyarakat dan setiap individu menjadi bagian dari secara serentak dikarakterisasi oleh tiga momen tersebut, sehingga analisa dari masyarakat harus melalui momen tersebut, terutama ketika berbicara kontestasi wacana keagamaan.

Dalam eksternalisasi tatanan sosial atau ruang kontestasi Societies sebagai produk manusia atau lebih tepatnya produksi manusia yang berlangsung secara kontingen. Ia harus diproduksi oleh manusia secara terus menerus yang hal ini memiliki sifat sui genetik dibandingkan dengan konteks organisme dan konteks lingkungannya.<sup>17</sup> Oleh sebab itu manusia harus terus menerus melakukan eksternalisasi diri dalam aktivitas, sebab dari hal itu akan memunculkan kestabilan antara manusia dengan lingkungannya. Untuk melengkapi hal ini harus ada yang namanya objektivasi, hasil dari ini adalah

---

<sup>17</sup> Luckmann, 35.



tatanan kelembagaan yang di dalamnya menghasilkan beberapa tingkatan teori.

Kerangka yang terakhir adalah internalisasi. Internalisasi ini diartikan sebagai pemahaman atau penafsiran yang langsung dari suatu peristiwa objektif sebagai pengungkapan suatu makna. Artinya adanya suatu internalisasi makna yang termanifestasi dari proses subjektif orang lain yang akan menjadi bermakna subjektif bagi individu tersebut. Tahap inilah yang menjadikan individu menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Untuk mencapai internalisasi ini individu harus mendapatkan terlebih dulu sosialisasi sehingga individu bisa masuk dalam masyarakat tersebut.

Tiga tahapan tersebut untuk melihat bagaimana konstelasi wacana keagamaan kontemporer dalam wacana media sosial, tanpa adanya tiga tahapan tersebut mustahil wacana keagamaan, dalam hal ini yang bersifat radikal-fundamental atau toleran dan moderat bisa hadir ditengah-tengah masyarakat secara luas. Untuk itu kiranya wacana Peter Berger ini melalui sosiologi pengetahuan pas dipakai untuk melihat konstelasi wacana keagamaan di era kontemporer.

Dalam penelitian ini, pengaplikasian teori lebih fokus pada Internalisasi keagamaan. Seperti yang telah

dipaparkan diatas proses internalisasi terjadi ketika seorang dapat mendengarkan orang lain selanjutnya orang tersebut mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara gamblang, internalisasi dalam penelitian ini adalah Gus Baha yang memiliki peran sebagai doktriner agama Islam selanjutnya apa yang di bicarakan Gus Baha menjadi poin-poin penting di dalam pikiran pendengar, lalu pendengar mengamalkan poin-poin tersebut sebagai contoh laku keagamaan yang baik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan basis wawancara, yakni dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari hasil wawancara. Setelah itu data-data tersebut dianalisa dengan menambahkan data pendukung dengan cara menganalisis dari lingkungan media online beserta sumber-sumber yang ada di buku, jurnal, dan karya ilmiah.

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek di mana data itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi satu aspek, yakni sumber data primer.<sup>18</sup>

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber wawancara dengan Gus Baha dan dari tim media Youtube Official LP3IA.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari sumber primer dengan cara menganalisa data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian yang berupa wawancara dan analisis Youtube.

a. Observasi

Dalam tindakan penelitian, metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan berupa mengamati, mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari buku-buku literatur yang berkaitan dengan fenomena sosial keagamaan yang ada guna menemukan data analisis. Dalam hal ini peneliti langsung mengamati aktifitas akun Youtube yang mengaploud ceramah-ceramah Gus Baha.

---

<sup>18</sup> Suharsiwi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahastya, 2006), 129.

Terutama berfokus pada konten-kontennya. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan pokok kajian yang akan diteliti secara garis besarnya. Observasi yang dilakukan melalui beberapa tahap dalam waktu kurang lebih satu bulan, setelah peneliti mendapatkan cukup informasi, peneliti mulai melakukan wawancara dengan salah satu akun youtube resmi LP3IA dalam rangka untuk penguatan sumber data tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dan terperinci mengenai realitas Subjektif Gus Baha dan juga Officially akun youtube LP3IA yang digunakan sebagai ruang ekspresi baru oleh komunitas pesantren.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan baik melalui sumber primer. Dengan

menggunakan metode kualitatif berbasis wawancara, penulis juga menambahkan data yang berasal dari informasi media Online. Kemudian data-data itu diolah dan dianalisa dengan data-data pendukung yang lain, lalu akan mendapatkan kesimpulan sementara. Dalam hal ini penulis mencoba menganalisa pemikiran, ide, atau gagasan Gus Baha melalui wawancara dan data dari media Online tentang gagasan yang moderat dan bersahaja.

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap kajian, dengan melakukan pemisahan, yaitu memilah-milah unsur yang diperlukan dalam analisis.<sup>19</sup> Penulis membaca dan memahami terkait gagasan Gus Baha baik dari wawancara, vlog, buku, media sosial (Youtube, Fb, Twitter, Ig dan lain sebagainya) yang bersangkutan dengan penelitian. Penulis kemudian melakukan pemilahan poin penting setelah wawancara dan membaca selanjutnya penulis mendiskripsikan apa yang didapati dan dipahami.

---

<sup>19</sup> Moeh Soehadha, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik, 2008), 115.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya lebih sistematis dalam menjelaskan konsep kontestasi wacana Islam Kontemporer: Studi Kasus Gus Baha, penulis melakukan sistematisasi pembahasan, yang nanti akan terdiri dari beberapa bab, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Pada bab I, penulis memaparkan pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jenis penelitian, serta sumber data dan metode penelitian yang digunakan.

Pada bab II, penulis menjelaskan biografi KH Bahauddin Nursalim secara singkat, yang berisi aktivitas organisasi, karya-karya, medan dakwah, dan gagasan keagamaan.

Pada bab III, penulis mengurai gagasan moderasi Islam dalam hal ini kacamata Gus Baha. Dalam bab ini dibahas gagasan, ide, maksud, dan pengertian mengenai moderasi Islam sebagai kontra narasi Islam intoleran.

Pada bab IV, penulis membahas wacana Islam intoleran dalam media keislaman, wacana Islam moderat dalam media keislaman, gagasan moderat Gus Baha dalam media keislaman, dan implikasi dari kedua wacana keislaman di era kontemporer.

Pada bab V, berisi penutup yang mana terdapat kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kontestasi wacana Islam kontemporer sudah seharusnya terus diperhatikan diranah masyarakat luas, baik dikalangan cendikiawan muslim juga ulama-ulama pada era kontemporer. Hal ini sejalan dengan laju perkembangan teknologi yang berdampak signifikan dalam keteraturan sosial. Dari adanya hal-hal baru, secara otomatis juga memunculkan problematika baru, terlebih dalam ranah agama.

Setelah melalui proses penelitian dan kajian mendalam mengenai Kontestasi wacana Islam di era kontemporer dengan studi pesan moderasi beragama dalam ceramah Gus Baha maka dapat diambil kurang lebih dua kesimpulan yang sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan sebelumnya. Pertama, mengenai wacana-wacana keislaman kontemporer yang dibawakan oleh berbagai tokoh doktriner Islam. Kedua, mengenai pesan-pesan moderasi Islam yang dibawakan oleh Gus Baha.

Dari rumusan masalah tersebut peneliti menemukan adanya sebuah kegaduhan dalam wacana Islam kontemporer. Hal ini, disebabkan dari sekian banyak



pendakwah Islam di ruang media sosial yang membawakan nilai-nilai keislaman sesuai dengan prespektif masing-masing. Kegaduhan wacana ini berimbas kepada kebingungan dan keraguan pemahaman mengenai Islam di masyarakat umum. Disisi lain fenomena doktrinisasi Islam Intoleran dan Radikal yang terus berbaran dalam ruang-ruang publik seakan mengkompliti kekacauan tersebut.

Gus Baha hadir ditengah wacana tersebut sebagai kontra narasi nilai-nilai Islam yang bingung, kacau, radikal dan intoleran. Sebagai ulama yang memiliki kharisma dan pemahaman Islam yang matang, Gus Baha hadir dengan membawakan nilai Islam *Rahmatan lill 'alamin* dan moderat. Sesuai dengan prinsip itu, Gus Baha mencoba memberikan alternatif pemahaman Islam dengan cara yang penuh kasih sayang. Adapun cara Gus Baha tersebut adalah dengan cara mengembalikan suatu pemahaman Islam sebagai pertanggung jawaban atas diri sendiri. Selain itu, Gus Baha lebih banyak bicara mengenai perbaikan individu, keteraturan sosial dan bersikap biasa saja ketika mengetahui perbedaan paham dalam beragama.

Sebagai seorang ulama yang memiliki banyak pengikut, Gus Baha otomatis memiliki pengaruh kepada masyarakat luas. Sebagai jawaban atas penggambaran bentuk internalisasi yang terjadi dalam penelitian ini.

Secara singkat bentuk internalisasi adalah seorang dapat mengarah, mencontoh dan mendengarkan sesuatu yang diucapkan oleh Gus Baha. Pada proses internalisasi inilah proses pesan-pesan moderasi Islam yang diutarakan oleh Gus Baha dapat diterapkan sebagai landasan kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Penelitian skripsi ini memang dikerjakan secara sporadic dan bahkan serampangan, secara otomatis di dalamnya pun terdapat banyak sekali kekurangan. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini pun, belum semua terjawab secara konkrit. Selanjutnya, pembendungan paham-paham sempalan ini menjadi hal penting didiskusikan atau diteliti kembali, mengingat perjuangan ulama sejak dulu adalah mengantisipasi terjadinya intervensi ajaran dari luar yang konkrit menyimpang bahkan menjerumuskan umat Islam pada sikap radikal, intoleran dan merasa benar sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat perlu dan membutuhkan pendalaman secara detail untuk kemudian dibandingkan dan dikaji ulang dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Sehingga bisa dimusyawarahkan dan ditemukan secara lebih dalam konteks kajian unik yang diangkat oleh peneliti kali ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Official LP3iA. “(4)? (LIVE) BEDAH KITAB USHULUL WASATHIYYAH BERSAMA GUS BAHHA’ || PCINU YAMAN - YouTube,” February 5, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=Ow-O5J2mdIQ>.
- Abdul Hamid. “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): 110–27.
- ADDAI, Redaksi. “Ini Kriteria Dai Moderat Versi ADDAI — ADDAI Online.” [addai.or.id](http://addai.or.id), December 29, 2020. <https://addai.or.id/ini-kriteria-dai-moderat-versi-addai/>.
- Agama, Tim Penyusun Kementrian. *Buku Saku Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Ahmad Asrori. “Radikalisme Di Indonesia: Antara Historis Dan Antropisitas.” *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2015): 252–68.
- Ahmad Faruk. “ANALISIS TEKNIK BAHASA DAN LOGIKA HUMOR GUS BAHHA’ DALAM TAYANGAN ‘BETAPA MUDAHNYA MASUK SURGA’ PADA CHANNEL YOUTUBE NU ONLINE DITINJAU DARI TEORI ARTHUR ASA BERGER.” In *Skripsi*. Pono: IAIN Ponorogo, 2021.
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- al-Amnah, Yaqut. “Menangkal Intoleransi Di Indonesia Ala Ahmad Wahib - Iqra.Id.” [iqra.id](http://iqra.id), December 7, 2020. <https://iqra.id/menangkal-intoleransi-di-indonesia-ala->

ahmad-wahib-220302/.

- Alifian, Muhammad Afnani. “Menyikapi Gerakan Islam Transnasional: Kembali Kepada Islam Moderat - Alif.ID.” *alif.id*, June 17, 2021. <https://alif.id/read/maal/menyikapi-gerakan-islam-transnasional-kembali-kepada-islam-moderat-b238445p/>.
- Amar, Abu. “Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An.” *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018): 18–37. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v2i1.3330>.
- Arifin, Syamsul. “Islam, Populisme Dan Masa Depan Demokrasi Di Indonesia.” *Maarif* 14, no. 1 (2019): 9–28. <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i1.46>.
- Astuti, Ayu Fuji. “Gus Baha Teladan Dai Moderat | IslamRamah.Co.” *islamramah.co*, December 31, 2020. <https://www.islamramah.co/2020/12/4932/gus-baha-teladan-dai-moderat.html>.
- Azizah, Khalilatul. “Intoleransi Pangkal Radikalisme.” *IslamRamah.co*, 2021. <https://www.islamramah.co/2021/09/7086/darurat-toleransi.html>.
- Bahri, Syamsul. “Islam Dan Wacana Radikalisme Agama Kontemporer.” *Dinika* 3, no. 1 (2004): 1–12. [hasaniahmadsaid@uinjkt.ac.id](mailto:hasaniahmadsaid@uinjkt.ac.id)/[fathurrahman\\_rauf@yahoo.com](mailto:fathurrahman_rauf@yahoo.com).
- Busyro, Aditiya Hari Ananda, and Adlan Sanur Tarihoran. “Moderasi Islam (Wasathiyah) Di Tengah Pluralisme Agama Indonesia.” *FUADUNA: Jurnal Kajian Kegamaan Dan Kemasyarakatan* 03, no. 01 (2019): 1–12. <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuadurnal/index>.
- Fadl, Khaled Abou El. *Selamatkan Islam Dari Muslim*

*Puritan*. Jakarta: Serambi, 2005.

- Fahmi, Ikhsan Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Maarif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas." In *Tesis Magister Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.
- Farid Zhaman. "PESAN DAKWAH GUS BAHHA' DALAM CERAMAH DI AKUN YOUTUBE NGAJI KYAI (EDISI 1-15 OKTOBER 2019)." Kudus: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kudus, 2020.
- . "Pesan Dakwah Gus Baha Dalam Ceramah Di Akun Ngaji Kyai (Edisi 1-15 Oktober 2019)." Kudus: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kudus, 2020.
- Fathurrosyid. "Islam Progresif Versi Abdullah Saeed (Ikhtiar Menghadapi Problem Keagamaan Kontemporer)." *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 10, no. 2 (2016): 285–308. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v10i2.722>.
- . "Nalar Moderasi Tafsir Gus Baha'; Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Qur'an Di Youtube." *SUHUF: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 13, no. 1 (2020): 77–101. <https://journalsuhuf.online/suhuf/article/view/528/206>.
- . "Ngaji Kepada Gus Baha: Meruntuhkan Ego Ekstrimisme - Alif.ID." *alif.id*, November 11, 2019. <https://alif.id/read/fathurrosyid-tetala/ngaji-kepada-gus-baha-meruntuhkan-ego-ekstrimisme-b224339p/>.
- Faza, Abrar M. Dawud Faza. *Islam Wacana: Berbagai Kajian*

- Sosial-Keagamaan*. Medan: Panjiaswaja Press, 2010.
- Greg Fealy. *Expressing Islam: Religious Life and Politic in Indonesia*. Singapura: ISEAS Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- kemenag.go.id. “Gus Baha: Kunci Sosialisasi Adalah Saling Memaafkan,” June 7, 2021. <https://kemenag.go.id/read/gus-baha-kunci-sosialisasi-adalah-saling-memaafkan-p4g69>.
- Cengkeg Ngaji. “Gus Baha: Moderasi Islam - YouTube,” February 10, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=B0KIrmSkOiM>.
- nu.or.id. “Gus Baha Ungkap Sikap Moderat Para Ulama,” 2019. <https://www.nu.or.id/nasional/gus-baha-ungkap-sikap-moderat-para-ulama-Ono6f>.
- Hasanah, Uswatun, and Ida Faridatul Hasanah. “Internalisasi Pemahaman Moderasi Multikultural Dalam Pendidikan Islam Masa New Normal.” *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 32–50. <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/45>.
- Ikhsan, M Alifudin. “Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2019): 98–112.
- Kamba, Muhammad Nursamad. *Mencintai Allah Secara Merdeka*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2020.
- Khotimah, Husnul. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 37–72. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/C](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/C)

ivil wars\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-  
asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.or  
g/stable/41857625.

- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Kusuma, Rina Sari, and Nur Azizah. “Melawan Radikalisme Melalui Website.” *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 5 (2018): 943. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i5.267>.
- Lubis, Zainuddin. “Mengapa Gagasan Moderasi Beragama Penting Disebarluaskan? - Islami[Dot]Co.” *islami.co*, July 22, 2022. <https://islami.co/mengapa-gagasan-moderasi-beragama-penting-disebarluaskan/>.
- Luckmann, Peter L. Berger and. *The Social Construction of Reality*. England: Penguin Books, 1966.
- Masdar Himy. “Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia?; Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah.” *Jurnal Miqot* 34, no. 2 (2013): 262–81.
- lensajatib.id. “Menag, Gus Baha Dan Agama Baha’i,” July 28, 2021. <https://www.lensajatim.id/2021/07/menag-gus-baha-dan-agama-Bahai.html>.
- Mudzakkir, Amin. “Memahami Intoleransi Secara Struktural: Bercermin Dari Kasus Kemendikbud - Alif.ID.” *alif.id*, July 31, 2020. <https://alif.id/read/amin-mudzakkir/memahami-intoleransi-secara-struktural-bercermin-dari-kasus-kemendikbud-b231711p/>.
- Muhammad, Rifqi. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* Vo.6, no. 1 (2021): 95–102. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Al-Muttaqin/article/view/411>.
- Muhammad Yasin. “Gaya Komunikasi KH. Ahmad

Bahauddin Nursalim Di Youtube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain.” Bengkulu: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UINFAS Bengkulu, 2022.

Musthofa, Qowim. “Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) Dan Pengaruhnya Pada Generasi Milenial.” *Musala : Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 1 (2022): 79–90. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i1.144>.

Nafi, M Zidni. “Nasihat Gus Baha Kepada Kelompok Ekstremis Yang Ingin Menghancurkan Tempat Maksiat - Iqra.Id.” *iqra.id*, November 21, 2021. <https://iqra.id/nasihat-gus-baha-kepada-kelompok-ekstremis-yang-ingin-menghancurkan-tempat-maksiat-240346/>.

Jagad Nusantara. “Ngaji Bareng Gus Baha || Tentang Islam Wasathiyah Di Masjid Bayt Al-Qur’an Tangerang Selatan -YouTube,” November 24, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=4haNu8P9JcA>.

Nila Fittrotul Laili Kamali. “Analisis Teknik Bahasa Dan Logika Humor Gus Baha Dalam Tayangan “Betapa Mudahnya Masuk Surga Pada Channel Youtube NU Online Ditinjau Dari Teori Arthur Asa Berger.” In *Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Ponorogo: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo, 2021.

Nisa, Khoirun. “Pengaruh Dakwah Gus Baha’ Di YouTube Tentang Toleransi Terhadap Non Muslim Di Kecamatan Mojoagung Dalam Perspektif Fenomologi Alfred Schutz Tahun 2021.” In *Skripsi Aqidah Dan Filsafat Islam*. Surabaya: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel, 2021.

Noorhaidi Hasan. “Menuju Islamisme Populer”. Dalam *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi*,



*Apropriasi Dan Kontestasi*. Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2018.

- Novianto, Bagus. “Moderasi Islam Di Indonesia Perspektif Peradaban Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 86–102.
- Nur, Afrizal, and Mukhlis. “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr).” *An Nur* 4, no. 2 (2015): 205–25.
- Peter L Berger. *Sisi Lain Tuhan: Polaritas Dalam Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Qirtas, 1981.
- Pratiwi, Putri Septi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, Ismail, and Tafsir. “Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok) Tafsir UIN Walisongo Semarang.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 83–94.  
<https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index>.
- Purnomo, Danang Try. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Tindak Tutur Direktif Dalam Dhammadesana.” *Al\_Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 2 (2021): 31–50.
- Rita Pranawati. *Menelisik Akar Radikalisme Di Masjid*. Jakarta: CRCS UIN Jakarta, 2019.
- Rizki Kapriani, Dea, and Djuara P Lubis. “Efektivitas Media Sosial Untuk Gerakan Sosial Pelestarian Lingkungan.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 2, no. 3 (2015): 160–70.  
<https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9423>.
- Soehadha, Moeh. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik, 2008.

- Suharsiwi Arikunto. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahastya, 2006.
- Sumriyahs. “Terjebaknya Perempuan Dalam Pernikahan Pelaku Teror - Alif.ID.” alif.id, May 16, 2021. <https://alif.id/read/sm/terjebaknya-perempuan-dalam-pernikahan-pelaku-teror-b237892p/>.
- Susanto, Edi. *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Syarifah, Nur Laili Alfi. “Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa.” In *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir IIQ Jakarta, 2020.
- Tapingku, Joni. “OPINI: Moderasi Beragama Sebagai Perekat Dan Pemersatu Bangsa | IAIN Parepare.” iainpare.ac.id, September 15, 2021. <https://www.iainpare.ac.id/moderasi-beragama-sebagai-perekat/>.
- Wafi, Mohammad Sholihul. “Gus Baha, Pesantren, Dan Khitah Moderasi.” news.detik.com, February 18, 2022. <https://news.detik.com/kolom/d-5947724/gus-baha-pesantren-dan-khitah-moderasi>.
- Wahidin. “Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia.” *Studi Islamika; Indonesia Journal For Islamic Studies* 21, no. 2 (2014): 34–52.
- Wahyudi Akmaliah. “Anak Muda, Radikalisme Dan Budaya Populer.” *Urnal Ma'arif Institue* 8, no. 1 (2013): 67–80.
- Yasid, Abu. *Islam Moderat*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- . *Membangun Islam Tengah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Yusdani, and M Roem Syibli. “Diskursus Islam Kontem

Porer.” *Millah: Jurnal Studi Agama* IX, no. 1 (2009).

Zamimah, Iffati. “Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab).” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1 (2018): 75–90.

